

Membangun Komunikasi Interpersonal di Kalangan Generasi Z pada SMUN 91 Jakarta Timur

Evvy Silalahi

Program Studi Komunikasi, STIKS Tarakanita, Kompleks Billy & Moon Pondok Kelapa, Jakarta Timur, info@starki.id
evyta21@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa berarti memberdayakan setiap warga negara agar mampu berbuat seimbang baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dan kampus yang terdiri dari tenaga pendidik maupun anak didiknya yaitu mahasiswa punya andil yang besar menjadi jembatan terlaksananya proses pemberdayaan masyarakat. Jurnal ini merupakan salah satu bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mana merupakan jurnal berbasis hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kampus Tarakanita di SMA N 91 Jakarta Timur. Metode kegiatan dilakukan dengan mengadakan diskusi interaktif di kelas dengan topik tentang pentingnya berkomunikasi interpersonal serta sebagai salah satu elemen yang harus dipersiapkan seorang siswa menuju dunia kampus dan dunia kerja yang memiliki budaya dan latarbelakang orang-orang yang berbeda. Mengapa lebih beragam tentunya karena dunia kampus dan dunia kerja dipenuhi oleh individu-individu yang datang dari antar provinsi di Indonesia. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberikan *soft skill* di kalangan generasi Z.

Kata kunci: komunikasi; *soft skill*; pemberdayaan masyarakat; Tridharma.

ABSTRACT

Education is an effort to educate the nation; this means empowering every citizen to be able to balance their thoughts, words, and deeds. The process of community empowerment through education is actually an effort that enables the community with all its existence to empower itself. Faculty members and students at a higher education institution have a large share in becoming a bridge for the implementation of the community empowerment process. This article is to report a community service conducted by STIKS Tarakanita – as one of the three pillars of Tridharma Perguruan Tinggi – in SMAN 91 East Jakarta. This community service activity was carried out by holding interactive discussions in class on the topic of the importance of interpersonal communication. This topic was chosen as it was one of the elements that must be prepared by high schoolers to face life at campus and later, at work. It was expected that these students were then more aware of the diverse culture and background of different people at workplace. The purpose of this community empowerment activity was to provide soft skills training for the Z generation.

Keywords: communication; soft skills; community empowerment; Tridharma.

A. PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 menuntut kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta perubahan zaman. Tidak semua masyarakat Indonesia mengecap pendidikan yang tinggi, demikian juga warga DKI Jakarta. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kontribusi institusi Pendidikan bermitra dengan masyarakat dengan program-program pemberdayaan masyarakat. Institusi Pendidikan dapat berkontribusi melalui program tersebut memberikan Pendidikan non formal seperti pelatihan kepada masyarakat. Pendidikan non formal merupakan layanan Pendidikan yang tidak dibatasi oleh jenis kelamin, usia dan perbedaan budaya.

Mengingat pentingnya peran institusi pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, STARKI, (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita) yang berlokasi di Pondok Kelapa Jakarta Timur, berusaha ambil bagian untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui keilmuan yang dimiliki oleh para dosen pengajar dengan menyertakan mahasiswa didalamnya agar mahasiswa juga terpupuk rasa kepeduliannya terhadap masyarakat. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang baru dilakukan bulan Juli 2019 kemarin adalah mengadakan One Day Workshop di SMU N91 Jakarta Timur. SMU N 91 merupakan salah satu SMA unggulan. Sekolah tersebut memiliki banyak kelas dan penjurusan untuk menuju perguruan tinggi terdiri dari IPA dan IPS.

Ada semacam sebuah stigma dikalangan anak SMA bahwa orang yang berhasil atau orang-orang yang pintar adalah murid-murid yang mengambil jurusan IPA saja. Hal ini yang menjadi letak kesalahan banyak anak remaja dalam memperdalam kelimuwannya karena tidak memahami dimana talenta mereka sebenarnya. Kesuksesan ataupun kepintaran seseorang tidaklah diukur dari penjurusan ketika masa studi di SMU. Di era revolusi 4.0 ini, ada banyak soft skill yang harus dimiliki. Salah satunya adalah skill dalam berkomunikasi. Berkomunikasi bukan sekadar berbicara mengeluarkan suara, namun ada banyak aspek yang perlu diperhatikan untuk dapat menyampaikan dan menerima pesan antar pihak yang berinteraksi. Dengan mengetahui aspek-aspek penting dalam berkomunikasi, membantu banyak pihak untuk dapat berkolaborasi selain bisa saling memahami dengan baik. Komunikasi memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial, hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain dengan cara komunikasi. Hampir sebagian besar kegiatan manusia selalu berkaitan dengan komunikasi.

Bahkan sejak lahirpun kita semua sudah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar kita. Mengingat pentingnya hal tersebut, menjadi salah satu dasar bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita berkontribusi dalam masyarakat sebagai salah satu kampus yang membuka prodi Komunikasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa STARKI sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan One Day Workshop di SMU 91 tersebut dilaksanakan tanggal 15 Juli pada jam 9.00 am – 13.00 pm. Tujuan kegiatan workshop untuk mempersiapkan para siswa SMA yang akan memasuki dunia kampus pada umumnya dan juga dunia kerja agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, dapat mengikuti wawancara masuk kampus dan dunia kerja dengan baik. Metode yang digunakan pada saat workshop adalah memberikan materi dari video, presentasi power point dimana materinya tentang komunikasi disegala aspek termasuk komunikasi interpersonal. Pemateri mengadakan *games* (permainan) dan *role play* sebagai implementasi konsep komunikasi yang disampaikan setelah sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan, mahasiswa yang menjadi duta kampus membagikan kuesioner kepada siswa-siswa yang mengikuti workshop tersebut.

C. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan One Day workshop yang dilakukan di SMU N 91 tentang topik komunikasi interpersonal tersebut memberikan wawasan baru bagi siswa-siswa tersebut. Banyak siswa yang awalnya tidak memberi respon positif di awal pemaparan berbalik kondisinya menjadi tertarik dan banyak bertanya tentang bagaimana etika dalam berkomunikasi di duniakampus, dengan dosen dan juga didunia kerja, dimana hal tersebut dilakukan dengan komunikasi. Mereka menyadari pada akhirnya bahwa kemampuan berkomunikasi itu sangat penting, tidak sekadar bisa berbicara di depan umum namun strategi dan makna pesan didalamnya menjadi unsur utama yang lebih penting.

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi dan interaksi yang terjadi antara narasumber dan peserta kegiatan. Keaktifan peserta membuat suasana menjadi lebih hidup. Membuktikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang mereka butuhkan saat ini.

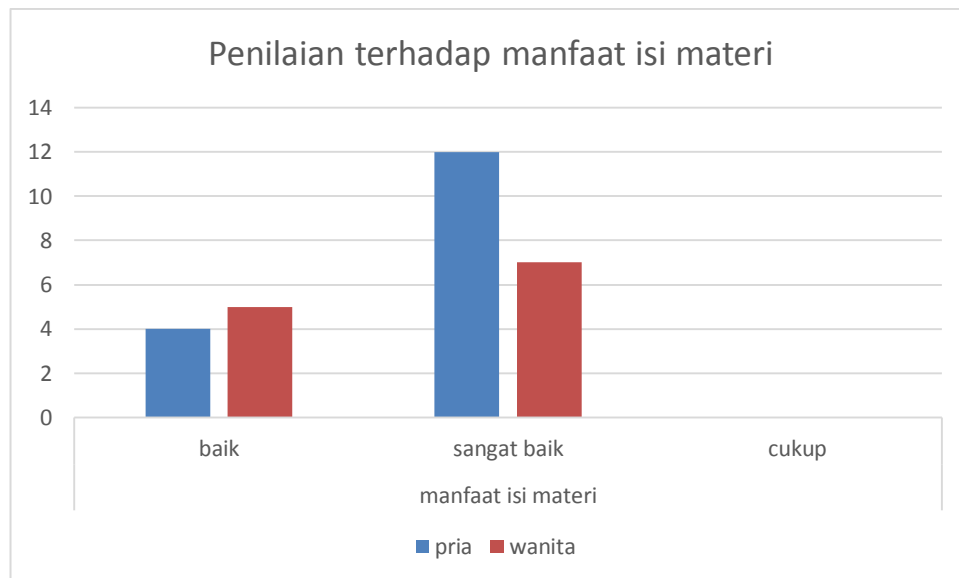
Gambar 1. Interaksi antara narasumber dengan peserta



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

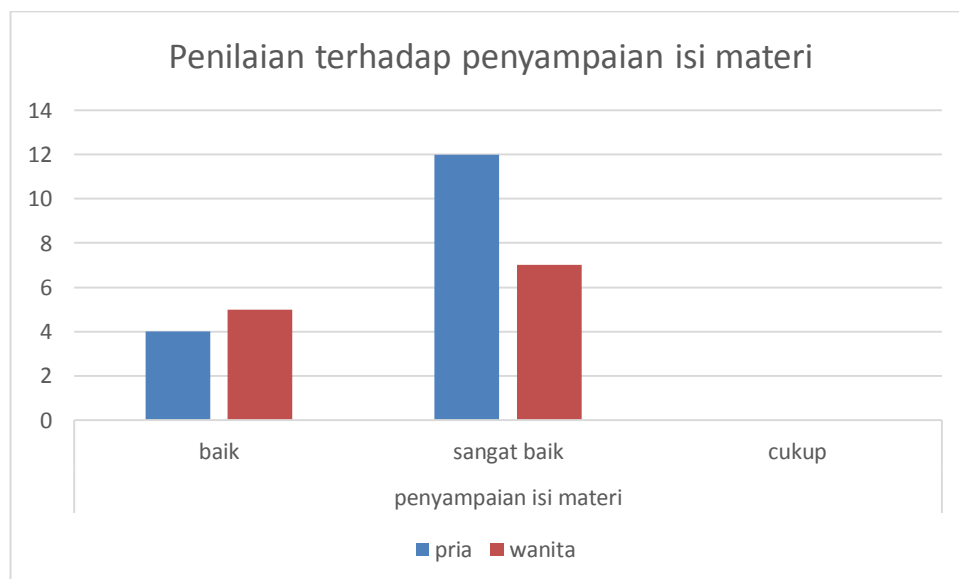
Pada akhir kegiatan, tim Starki memberikan angket kepada siswa-siswi tentang penilaian mereka akan materi presentasi dan manfaat kegiatan secara keseluruhan. Berikut penulis tampilkan hasil kuesioner tersebut dalam bentuk grafik. Keseluruhan siswa pada kelas yang menerima materi membangun komunikasi pada generasi Z tersebut berjumlah 28 orang. Dari hasil penilaian angket yang ditunjukkan dalam Diagram 1 dan Diagram 2, secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan kepada mereka punya manfaat yang sangat baik, begitu juga dengan penyampaian isi materi tersebut.

Diagram 1 penilaian manfaat isi materi



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

Diagram 2. Penilaian terhadap penyampaian isi materi



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan para siswa, program-program pemberdayaan masyarakat ini perlu diadakan. Namun yang perlu dipertimbangkan sebelum

melakukan kegiatan serupa adalah, mengkaji dan mensurvey terlebih dahulu, materi apa yang relevan untuk dibagikan kepada masyarakat. Seperti halnya untuk siswa SMA, materi apa yang perlu dibagikan dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu kegiatan pemberdayaan masyarakat juga memberikan manfaat yang baik untuk mahasiswa STARKI, mengajak mahasiswa sejak dini untuk terlibat dalam melayani di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa juga dapat mengembangkan sifat empati, *leadership*, *team-work*, *time management* dan Cc5 (*Competent, Creativity, Compassion, Celebration, Conviction*) yang merupakan nilai-nilai yang selalu ditanamkan di STARKI berbela rasa dan penuh kasih serta punya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya sudah terbentuk dengan kuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan One day Workshop ini terlaksana karena adanya peran staf PKM Kampus Tarakanita dan SMA N 91 dan dukungan penuh jajaran pimpinan kampus dan pihak sekolah. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk fasilitas dan kesempatan yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Devito A, Joseph. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Karisma Publishing Group
- Desak Putu (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Program Studi Kesehatan Masyarakat Udayana
- Liliwari Alo. (2015). Komunikasi Antar Personal. Prenadamedia Group.
- Richard West dan Lynn H. Turner. (2017). Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi, Jakarta: Salemba Humanika
- Tilaar H.A.R. (2000) Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.